

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMA/SMK MUHAMMADIYAH PEKANBARU

Nur Hasanah Z<sup>1</sup>, Muhammad Firdaus<sup>2</sup>, Anuar Rasyid<sup>3</sup>

[nurhasanah@gmail.com](mailto:nurhasanah@gmail.com), [Muhammad.firdaus@lecturer.unri.ac.id](mailto:Muhammad.firdaus@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

[anuar.rasyid@lecturer.unri.ac.id](mailto:anuar.rasyid@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Kinerja Guru di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Penelitian dilakukan di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru dengan jumlah sampel 127 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (sensus). Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dan regresi berganda melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru; (2) Komunikasi Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru; (3). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Internal dan Kinerja Guru.

### ABSTRACT

*This study aims to find empirical evidence of the influence of principal leadership and internal communication on teacher performance in SMA / SMK Muhammadiyah Pekanbaru. The research was conducted at SMA / SMK Muhammadiyah Pekanbaru with a sample size of 127 respondents. Sampling using saturated sampling technique (census). Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis techniques using Pearson Product Moment correlation analysis and multiple regression through the SPSS application. The results of the study concluded: (1) Principal leadership has a positive effect on teacher performance; (2) Internal communication has a positive effect on teacher performance; (3). Principal leadership and internal communication simultaneously have a positive effect on the performance of SMA / SMK Muhammadiyah Pekanbaru teachers.*

**Keywords:** Principal Leadership, Internal Communication and Teacher Performance.

### PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di lingkungan organisasi Muhammadiyah Pekanbaru menunjukkan potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh

dari berbagai faktor, baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda sehingga memerlukan tindakan yang tepat dalam mempengaruhi, mengawasi dan

pembinaan yang tepat. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa pada hakikatnya peningkatan kinerja guru adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya: kepemimpinan (Simamora, 1995). Faktor kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang berikan oleh pimpinan (Mahmudi, 2005). Peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas mutu sekolah. Menurut Permadi (2010) bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, fungsi kepemimpinan dalam hal

ini belum dapat memberdayakan kemampuan yang terpendam untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah). Disamping itu, kepemimpinan juga belum dapat mengukur kinerja dan menjadikannya sebagai acuan dalam merangsang motivasi kerja guru maupun dalam melaksanakan perbaikan kinerja guru. Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor komunikasi internal (Suprihatin, 2009). Komunikasi internal secara tidak langsung dapat dilihat dari aspek kejelasan tujuan, yaitu tujuan yang harus dicapai oleh pegawai harus jelas agar pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dapat terarah dan berjalan lebih efektif dan efisien (Pasolong, 2005). Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran komunikasi sebagai hal yang mengikat kesatuan organisasi. Kejelasan tujuan dapat terwujud dengan kualitas komunikasi internal antara pimpinan dengan bawahan ataupun sesama bawahan.

Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu unsur

personalia dalam organisasi mencapai tujuan individu dan tujuan organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengordinasikan aktivitas organisasi dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan. Menurut Suprihatin (2009), komunikasi merupakan sarana yang diperlukan guna untuk mengkoordinasikan dan mengarah kegiatan pegawai ke tujuan dan sasaran organisasi. Kemudian Suprihatin (2009) menjelaskan bahwa komunikasi juga sebagai sarana untuk menyatukan arah dan pandangan serta pikiran antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini kepala sekolah dan guru. Dengan adanya komunikasi yang jelas, bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan atau kesalah-pahaman yang ada sehingga akhirnya akan mempengaruhi kinerja bawahannya (Suprihatin, 2009). Komunikasi internal merupakan komunikasi antar personal yang ada dalam organisasi harus senantiasa dikembangkan, baik oleh kepala sekolah maupun para guru dan personal lainnya.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, dituntut meningkatkan kinerja organisasi sekolah yang di dalamnya termasuk kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal. Atas dasar inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA dan SMK Muhammadiyah di Kota Pekanbaru. Dengan harapan, melalui penelitian dapat memberi kontribusi kepada para pemangku kebijakan di lingkungan organisasi Muhammadiyah dalam meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu dengan sistem pendidikan swasta yang sejajar dengan sistem pendidikan nasional.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Kepala sekolah merupakan unsur pimpinan di sekolah. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (*leadership style*). Menurut Sutanto (2000) gaya

kepemimpinan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan pemimpin dalam menghadapi bawahan.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini jika kepemimpinan dilakukan secara efektif. Beberapa isu untuk mengidentifikasi kepemimpinan yang efektif, antara lain:

- 1) Kepemimpinan adalah bagian dari manajemen yang mengandalkan hubungan interpersonal, dan bertujuan menyadap kemampuan manusia yang terpendam;
- 2) Kepemimpinan tidak mesti menjadi tanggung jawab individu, dan
- 3) Kepemimpinan dapat menjadi instrumen untuk memperbaiki organisasi termasuk kinerja organisasi.

Agar kinerja pemimpin dengan bawahannya menjadi lebih efektif, maka pemimpin harus menjalankan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Prinsip sumbangsih/kontribusi individu kearah pencapaian sasaran;
- 2) Prinsip keharmonisan dengan sasaran;
- 3) Prinsip efisiensi pemberian arah;
- 4) Prinsip kesatuan perintah;
- 5) Prinsip supervisi langsung;
- 6) Prinsip tepatnya pemberian arah;
- 7) Prinsip komunikasi manajerial;
- 8) Prinsip memahami;
- 9) Prinsip informasi;
- 10) Prinsip penggunaan organisasi informasi secara strategis; dan
- 11) Prinsip kepemimpinan.

Menurut Brennan (dalam Effendy 2009:122), komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dalam suatu organisasi atau instansi yang menyebabkan terwujudnya organisasi tersebut lengkap dengan struktur yang khas dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal dalam suatu organisasi yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi manajemen). Menurut Kohler dalam Muhammad (2004) ada dua model

komunikasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi, yaitu komunikasi koordinatif dan komunikasi interaktif. Komunikasi koordinatif yaitu proses komunikasi yang berfungsi untuk menyatukan bagian – bagian perkantoran. Komunikasi interaktif yaitu proses pertukaran informasi yang berjalan secara berkesinambungan, pertukaran pendapat dan sikap yang dipakai sebagai dasar penyesuaian di antara sub-sub bagian dalam perkantoran, maupun antara perkantoran dengan mitra kerja.

Sekolah sebagai suatu organisasi terdiri dari berbagai unsur seperti kepala sekolah, guru, tata usaha, laboran dan siswa. Aktivitas organisasi dapat berjalan dengan baik dengan adanya hubungan antar unsure organisasi tersebut. Dalam hal ini, komunikasi internal berperan sebagai penghubung antara suatu unsur dengan unsur lain dalam suatu organisasi. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran verbal maupun non verbal antara pengirim pesan dengan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Muhammad,

2004). Dalam konsep manajemen organisasi, diperlukan komunikasi internal yang baik. Dengan adanya komunikasi, bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kesalahfahaman yang ada sehingga akhirnya akan mempengaruhi aktivitas kerja bawahannya (Suprihatin, 2004). Komunikasi internal berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap kelancaran, kemudahan dan kenyamanan dalam melaksanakan tugas. Komunikasi internal merupakan komunikasi antar personil yang ada dalam organisasi harus senantiasa dikembangkan, baik oleh pimpinan pegawai dan personil lainnya.

Jika perpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komunikasi internal dapat berjalan dengan baik dapat meningkatkan kinerja guru. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal di sekolah akan lebih menungkingkan dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal secara

bersamaan dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiah penelitian menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2009), bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti mengedarkan kuisisioner, test, wawancara dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh tenaga pendidik (guru) yang tersebar di 2 (dua) satuan pendidikan berjumlah 127 orang yang terdiri dari 62 orang laki-laki dan 65 orang perempuan. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 127 orang. Teknik pengumpulan sampel dengan teknik non probability sampling yaitu dengan sampel jenuh (sensus). Menurut (Sugiyono, 2009:122) sampel jenuh (sensus) adalah teknik pengambilan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian memiliki 3 (tiga) variabel, yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel penelitian dan pengukurannya diuraikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi seluruh unsur yang ada yang dalam organisasi sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah sebagai independen pertama ( $X_1$ ). Pengukuran variabel kepemimpinan kepala sekolah menggunakan instrument berupa angket (kuisisioner) yang dikembangkan berdasarkan struktural, fasilitatif, suportif dan partisipatif dengan menggunakan skala Likert.
2. Komunikasi Internal adalah komunikasi antar personil yang ada dalam organisasi dalam ini sekolah. Dalam penelitian ini

komunikasi internal sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ). Pengukuran komunikasi internal dilakukan dengan menggunakan kuisisioner (angket) yang dikembangkan berdasarkan aspek sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik dan lingkungan.

3. Kinerja guru adalah kulminasi dari saling berkaitan antara keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal (Sulistiyorini, 2001). Dalam penelitian ini kinerja guru sebagai variabel dependen ( $Y$ ). Kinerja guru diukur dengan instrumen berupa kuisisioner (angket) yang dikembangkan berdasarkan aspek kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Instrumen pengukuran Kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi internal dan kinerja guru menggunakan skala Likert dengan bobot nilai 1– 5. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu:

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (SR) atau Tidak Pernah (TP). Metode Analisis Data analisis data terdiri *Partial Correlation Analysis dan Multiple Regression Analysis*. *Partial Correlation Analysis*, untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara parsial dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Selanjutnya *Multiple Regression Analysis*, Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 3, dan membuat persamaan matematis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 \dots\dots\dots \text{satu prediktor} \\ (\text{Sugiyono, 2009: 270})$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots \text{Dua} \\ \text{prediktor} (\text{Sugiyono, 2009: 277})$$

Dimana:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y, bila  $X = 0$  (Konstanta)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

#### HASIL PENELITIAN

##### 1. Pengujian hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA/SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS diuraikan pada

**Tabel 1.**  
**Ringkasan Hasil Perhitungan koefisien Regresi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

No.	Variabel	t <sub>hitung</sub>	sig	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Kepemimpinan_Kepala_Sekolah* Kinerja_Guru	14.266	.000	1.657	Berpengaruh signifikan

Sumber: *Data olahan*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan hasil perhitungan pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 14.266 lebih dari nilai t<sub>tabel</sub>

(126,0.05) sebesar 1,657 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di

SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil uji korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,787, dengan demikian Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 62%, sisanya sebesar 0,213 atau 38% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil perhitungan *Anova* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 203,518 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,074 + 0,775X + \varepsilon$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa  $Y$  adalah Kinerja guru sebesar konstanta (5,074) jika variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah bernilai nol. Koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah

sebesar 0,775 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Kinerja Guru sebesar satu satuan diakibatkan karena kenaikan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,775 satuan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar  $\varepsilon$ .

## 2. Pengujian hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Komunikasi Internal berpengaruh terhadap Kinerja guru di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS diuraikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan hasil perhitungan pengaruh Komunikasi Internal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14.682 lebih dari nilai  $t_{tabel}$  ( $_{(127,0.05)}$ ) sebesar 1,657 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian,

terdapat pengaruh Komunikasi Internal terhadap Kinerja Guru di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru.

**Tabel 2.**  
**Ringkasan Hasil Perhitungan koefisien Regresi Pengaruh Komunikasi Internal terhadap Kinerja Guru**

No.	Variabel	t <sub>hitung</sub>	sig	t <sub>table</sub>	Keterangan
1	Komunikasi_Internal * Kinerja_Guru	14.682	.000	1.657	Berpengaruh signifikan

Sumber: *Data olahan*

Hasil uji korelasi antara Komunikasi Internal dengan Kinerja Guru menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,796, dengan demikian Komunikasi Internal dapat menjelaskan Kinerja Guru sebesar 0,633 atau 63,3%, sisanya sebesar 0,367 atau 36,7% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil perhitungan *Anova* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 205,561 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh Komunikasi Internal terhadap Kinerja Guru dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,244 + 1,003X + \varepsilon$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa Y adalah Kinerja Guru sebesar konstanta (16,244), jika variabel Komunikasi Internal bernilai nol. Koefisien Komunikasi Internal sebesar 1,003 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Kinerja Guru sebesar satu satuan disebabkan karena kenaikan Komunikasi Internal sebesar 1,003 satuan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar  $\varepsilon$ .

3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal secara

bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS diuraikan pada

**Tabel 3.**  
**Ringkasan Hasil Perhitungan koefisien Regresi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Kinerja Guru**

No.	Variabel	$t_{hitung}$	sig	$t_{table}$	Keterangan
1	Kepemimpinan_Kepala_Sekolah * Kinerja Guru	10.560	.000	1.657	Berpengaruh signifikan
2	Komunikasi_Internal* Kinerja_Guru	10.961	.000	1.657	Berpengaruh signifikan

Sumber: *Data olahan*

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan hasil perhitungan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.560 lebih dari nilai  $t_{tabel}$  ( $_{125,0.05}$ ) sebesar -1,657 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Sedangkan Komunikasi Internal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.961 lebih dari dari nilai  $t_{tabel}$  ( $_{125,0.05}$ ) sebesar 1,657

dan nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal secara bersamaan terhadap Kinerja Guru di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil uji korelasi berganda antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal dengan Kinerja guru

menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,898, dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal dapat menjelaskan Kinerja Guru sebesar 0,807 atau 80,7%, sisanya sebesar 0,193 atau 19,3% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil perhitungan *Anova* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 258,829 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Kinerja Guru dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -8,470 + 0,493X_1 + 0,655X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa  $Y$  adalah Kinerja guru sebesar konstanta (-8,470), jika variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal bernilai nol. Koefisien

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,493 dan Komunikasi Internal sebesar 0,655 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kinerja Guru sebesar satu satuan disebabkan Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,493 satuan dan peningkatan Komunikasi Internal sebesar 0,655 satuan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar  $\varepsilon$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara parsial Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,787, hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat menjelaskan Kinerja Guru sebesar 0,620 atau 62%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Satriadi (2016), Firmawati (2017), Suyuthi (2011), dan Putra (2012); (2) Secara parsial Komunikasi

Internal berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.796, hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Internal dapat menjelaskan Kinerja guru sebesar 0.633 atau 63,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ngadino Surip & Aminah (2012), Udayanto (2012), Sri Hastuti (2012) dan Stevanny Angelica Pangendaheng (2018); (3) Secara bersamaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil uji korelasi berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.898, hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal secara bersamaan dapat menjelaskan Kinerja Guru sebesar 0.807 atau 80.7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ngadino Surip & Aminah (2012), Satriadi (2016), Firmawati (2017), Udayanto (2012), Sri Hastuti (2012).

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diuraikan saran penelitian sebagai berikut: (1) Peningkatan Pelayanan dan Mutu Pendidikan di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya adalah guru. Hal ini dikemukakan oleh Mulyasa (2013), bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh beberapa komponen diantaranya tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru. Mulyasa (2013) juga menjelaskan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah, termasuk didalamnya pembinaan tenaga kependidikan. Dengan demikian, untuk meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengelola setiap komponen sekolah terutama dalam pembinaan tenaga kependidikan (guru); (2) Komunikasi Internal

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Komunikasi internal sering terjadi kesulitan yang menyebabkan terjadinya ketidaklancaran komunikasi (*miss communication*). Kesulitan ini terjadi dikarenakan adanya kesalahpahaman, adanya sifat psikologis seperti egois, kurangnya keterbukaan antar pegawai, adanya perasaan tertekan dan sebagainya, sehingga menyebabkan komunikasi tidak efektif dan pada akhirnya tujuan organisasi pun sulit untuk dicapai (Siagian, 2002). Dengan demikian, dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi internal dalam hal ini komunikasi kordinatif dan komunikasi interaktif. Hal ini dikemukakan oleh Kohler dalam Muhammad (2004) ada dua model komunikasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi, yaitu komunikasi koordinatif dan komunikasi interaktif. Komunikasi koordinatif yaitu proses komunikasi yang berfungsi untuk menyatukan bagian – bagian perkantoran. Komunikasi interaktif yaitu proses

pertukaran informasi yang berjalan secara berkesinambungan, pertukaran pendapat dan sikap yang dipakai sebagai dasar penyesuaian di antara sub-sub bagian dalam perkantoran, maupun antara perkantoran dengan mitra kerja; (3) Hasil penelitian menunjukkan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Kinerja. Sehingga dalam rangka meningkatkan kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru dapat mempertimbangkan aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal dalam rangka peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono Amirullah, Haris, 2004. *Bidang Operasional (pengantar manajemen)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Deddy Mulyana, 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firmawati, Yusrizal, Nasir Usman. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di*

- SMA Negeri 7 Banda Aceh. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 5 No. 3 Tahun 2017.*
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 4 ed. Semarang.
- Hafied Cangara, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2008. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartini Kartono, 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Meity Sukmawati. 2011. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tangerang*. Artikel Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Guna Dharma. [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)
- Muhammad, Arni., 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa E., 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngadino Surip & Aminah. 2012. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 101 Jakarta*. Jurnal MIX, Vol. V Nomor 3. Oktober 2012.
- Nurmadhani Fitri Suyuthi, H. Djabir Hamzah dan Otto R. Payangan. 2011. *Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional terhadap kinerja melalui kepuasan kerja karyawan PT. TELKOM Divisi VII Makassar*. Artikel. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal>
- Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2005. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung
- Permadi K., 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmad Restu Udayanto, I Wayan Bagia, Ni Nyoman Yulianthini, 2012. *Pengaruh Komunikasi Internal Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Coca-cola Distribusi Indonesia SO Singaraja*. e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3 Tahun 2015.
- Riduwan, Adun Rusyana, 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan aplikasi Statisti Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ruslan, Rosadi. 1999. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satriadi. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 7*

- Tanjung Pinang. Jurnal Benefita* Vol. 1 Nomor 3, Oktober 2016.
- Siagian, S., 2002. *Kepemimpinan Organisasi dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Simamora, Henry, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sri Hastuti, Andi Sularso, Siti Komariyah, 2013. *Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Koordinator Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur di Probolinggo*. JEAM Vol. XII No. 1 tahun 2013.
- Stevanny Angelica Pangendaheng. 2018. *Pengaruh Komunikasi Internal Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Mayapada Cabang Ruko Mapan Indah*. Jurnal AGORA Vol. 6 No. 1, 2018.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto dan Budi Cahyono. 2005. *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia, di sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah*. JRBI. Vol. 1, No.1, Januari 2005
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Suprihatin, MH, dkk., 2004. *Manajemen Sekolah, Semrang*. UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Sutanto, E.M & Stiawan, B. 2000. *Peranan gaya kepemimpinan yang efektif dalam upaya meningkatkan Semangat dan Kegairahan Kerja Karyawan di Toserba Sinar Mas Sidoarjo*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 2, No. 2, September 2000: 29 – 43. <http://puslit.petra.ac.id/journal>